

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Melihat pesatnya perkembangan dunia teknologi secara global, maka dunia pendidikan pun harus mampu mengikuti serta menerapkan teknologi dalam pendidikan. Maka hal tersebut menuntut perlu adanya perbaikan pendidikan yaitu dengan mengembangkan aspek-aspek praktis serta melibatkan diri peserta didik secara langsung dalam pengetahuan pendidikan. Perbaikan-perbaikan tersebut dapat dilakukan oleh para guru, dalam hal ini guru harus memperhatikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk mengetahui kebermaknaan pembelajaran, diperlukannya sebuah penelitian. Penelitian terdiri atas penelitian eksperimen, penelitian deskriptif dan penelitian tindakan kelas.

Namun dalam hal ini, kita perlu mengetahui terlebih dahulu pengertian dari penelitian tindakan itu sendiri. Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris "*action research*." Bila diterjemahkan dapat kita ketahui bahwa dalam bahasa Indonesia memiliki arti penelitian tindakan, dimana peneliti harus melakukan beberapa tindakan atau perlakuan terhadap suatu hal. Apa yang dimaksudkan hal disini ialah hal yang dirasa peneliti kurang baik atau butuh perbaikan sehingga, hal tersebut dapat menjadi lebih dengan perlakuan yang telah peneliti lakukan. Bertemali dengan hal tersebut, diperkuat oleh pendapat Elliot (dalam Sanjaya,W. Tanpa Tahun) mengemukakan bahwa penelitian tindakan ialah penelitian yang dilakukan mengenai situasi sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh yang ditimbulkan. Maka dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang menemukan suatu permasalahan yang kemudian peneliti tindak lanjuti hingga akhirnya peneliti melakukan perbaikan suatu hal dengan persiapan dari berbagai aspek.

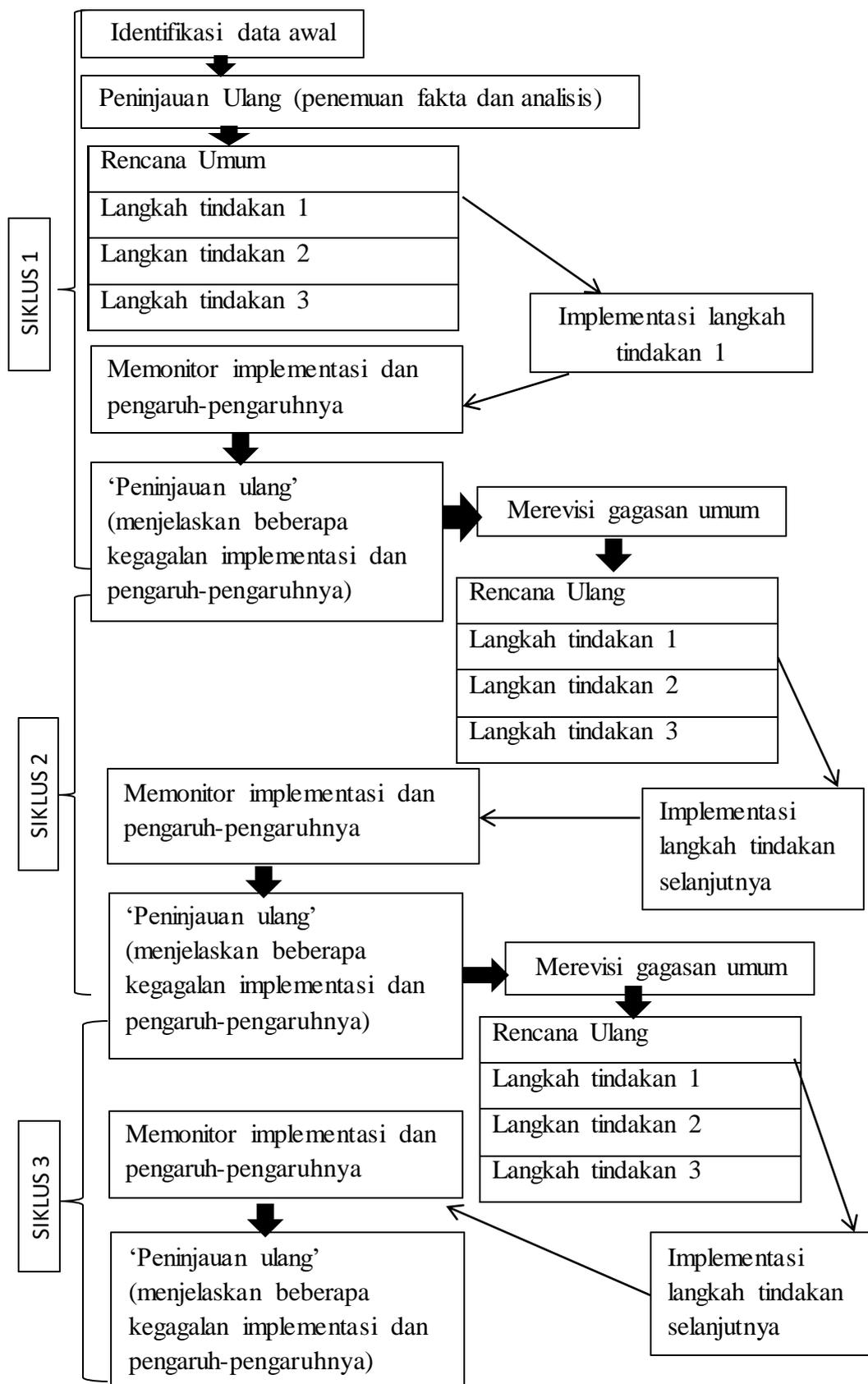
Menilik hal di atas yang membahas mengenai penelitian tindakan, kini akan kita bahas mengenai penelitian tindakan kelas secara utuh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini muncul di

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

mana peneliti melakukan pekerjaan pokok sehari-hari, sebagai seorang guru penelitian yang dilakukan di dalam kelas. PTK dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang direncanakan untuk di dalam kelas secara nyata oleh seorang guru kepada siswa yang diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja tanpa harus pergi ke tempat lain, serta peneliti dapat mempelajari secara intensif pengalaman dan mampu membuat pengalaman peneliti dapat di akses oleh orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemmis dkk (dalam Sukardi, 2013, hlm. 3) ; Sudikin dkk (dalam Sukardi, 2013, hlm. 3) berkaitan dengan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru melalui tindakan langsung di dalam kelas secara bersiklus yang difokuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memperbaiki permasalahan di dalam kelas.

Peneliti memilih metode PTK ini, karena metode ini dirasa sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peneliti di dalam kelas melalui desain PTK yang peneliti pilih. Desain PTK yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah desain Elliot, karena peneliti merasa bahwa permasalahan yang peneliti temukan di dalam kelas terutama dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selain itu, dalam meningkatkan keterampilan berbicara haruslah secara bertahap dan juga dilakukan secara terus menerus sehingga siswa menjadi terbiasa dengan hal yang ia temui. Maka, peneliti memilih desain Elliot karena desain ini cocok untuk diterapkan dalam permasalahan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, desain ini dilakukan secara bertahap dan terus menerus serta waktu yang dibutuhkan pun cukup panjang bila dibandingkan dengan desain-desain penelitian yang peneliti ketahui.



Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Elliot dari (Hopkins, 2011:93)

## B. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik yang berada dikelas III Sekolah Dasar Negeri Cibiru 10 dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Yang berperan sebagai observer saat peneliti melakukan penelitian berupa pembelajaran ialah wali kelas III.

## C. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Penilaian Evaluasi

Lembar penilaian evaluasi berupa lembar pengumpulan data setiap siswa. Yang terdapat pada proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa penilaian aktivitas siswa, kemudian penilaian pada akhir setiap siklus berupa penilaian pengetahuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran dan hasil akhir berupa penilaian performa untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara siswa.

#### a. Penilaian Aktivitas

Tabel 3.1

Penilaian Aktivitas

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai											
		<i>Think</i>				<i>Pair</i>				<i>Share</i>			
		Skor											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
Dst													

#### Rubrik Penilaian Aktivitas

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Aktivitas

Indikator	Deskripsi	Skor
<i>Think</i>	Apabila siswa secara mandiri dapat menentukan pokok permasalahan dengan lengkap dan tepat.	4
	Apabila siswa secara mandiri dapat menentukan pokok	3

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

Indikator	Deskripsi	Skor
	permasalahan dengan kurang lengkap namun tepat.	
	Apabila siswa secara kurang mandiri menentukan pokok permasalahan dengan lengkap namun kurang tepat.	2
	Apabila siswa bekerjasama menentukan pokok permasalahan dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
<i>Pair</i>	Apabila siswa dapat bekerjasama dengan baik dan melaksanakan kegiatan diskusi secara efektif dan kondusif sehingga siswa memiliki hasil yang saling melengkapi untuk ditampilkan di depan kelas.	4
	Apabila siswa dapat bekerjasama dengan baik dan melaksanakan kegiatan diskusi secara efektif dan tidak kondusif sehingga siswa memiliki hasil yang kurang saling melengkapi untuk ditampilkan di depan kelas.	3
	Apabila siswa dapat bekerjasama dengan baik dan melaksanakan kegiatan diskusi secara tidak efektif dan tidak kondusif sehingga siswa memiliki hasil yang tidak saling melengkapi untuk ditampilkan di depan kelas.	2
	Apabila siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik dan melaksanakan kegiatan diskusi secara tidak efektif dan tidak kondusif sehingga siswa memiliki hasil yang tidak saling melengkapi untuk ditampilkan di depan kelas.	1
<i>Share</i>	Apabila siswa dapat memaparkan hasil diskusinya dengan percaya diri, dapat dipahami dan saling melengkapi dengan pasangannya.	4
	Apabila siswa dapat memaparkan hasil diskusinya dengan percaya diri dan dapat dipahami namun kurang saling melengkapi dengan pasangannya.	3
	Apabila siswa dapat memaparkan hasil diskusinya dengan kurang percaya diri, kurang dapat dipahami dan tidak saling melengkapi dengan pasangannya.	2
	Apabila siswa dapat memaparkan hasil diskusinya dengan tidak percaya diri, kurang dapat dipahami dan tidak saling melengkapi dengan pasangannya.	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Performa

Tabel 3.3

Penilaian Performa

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															
		Isi				Struktur Kalimat				Vokalisasi				Ekspresi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
dst																	

Rubrik Penilaian Performa

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Performa

Indikator	Deskripsi	Skor
Kesesuaian isi pembicaraan	Isi dari pembicaraan sesuai dengan tema yang diberikan.	4
	Isi dari pembicaraan cukup sesuai dengan tema yang diberikan.	3
	Isi dari pembicaraan kurang sesuai dengan tema yang diberikan.	2
	Isi dari pembicaraan belum sesuai dengan tema yang diberikan.	1
Struktur Kalimat	Menggunakan struktur kalimat yang runtut dan lengkap.	4
	Menggunakan struktur kalimat yang runtut namun kurang lengkap.	3
	Menggunakan struktur kalimat yang kurang runtut namun lengkap.	2
	Menggunakan struktur kalimat yang kurang runtut dan kurang lengkap.	1
Vokalisasi	Pembicaraan menggunakan vokal yang jelas, penjedaan yang tepat, intonasi yang tepat dan kelancaran yang baik.	4
	Pembicaraan memenuhi 3 kriteria.	3
	Pembicaraan memenuhi 2 kriteria.	2
	Pembicaraan memenuhi hanya 1 kriteria.	1
Ekspresi	Ekspresi yang ditunjukkan siswa tidak tegang dan wajar.	4
	Ekspresi yang ditunjukkan siswa sedikit tegang dan kurang wajar.	3
	Ekspresi yang ditunjukkan siswa cukup tegang dan tidak wajar.	2
	Ekspresi yang ditunjukkan siswa tegang dan tidak wajar.	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Agnes Novia, 2016

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

## c. Penilaian pengetahuan

Tabel 3.5  
Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Siswa	Skor			
		4	3	2	1
1.					
2.					
dst.					

## Rubrik Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.6  
Rubrik Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Deskripsi
4	Semua langkah-langkah dipaparkan dengan jelas, tepat dan menggunakan kalimat yang lengkap.
3	Memenuhi 2 kriteria.
2	Memenuhi 1 kriteria.
1	Belum memenuhi kriteria.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## 2. Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Lembar pengamatan)

Lembar observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti. Observasi ini dibuat dalam bentuk lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara saat proses pembelajaran.

## 3. Catatan Lapangan

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

Catatan lapangan ialah bentuk catatan hal-hal apa saja yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini sebagai dokumentasi dalam bentuk tulisan peneliti mengenai semua hal yang dirasakannya termasuk kendala yang dihadapinya dan hal yang harus ia perbaiki agar kesalahan tidak kembali terulang.

#### 4. Kamera Foto dan video

Kamera foto dan video menjadi alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data selama proses pembelajaran dan memberikan gambaran penelitian yang telah dilakukan peneliti. Hasil dari kamera video dan foto dijadikan sebagai bukti otentik bahwa penelitian telah dilakukan.

#### 5. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan catatan hasil wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterkaitan dengan model yang digunakan oleh peneliti.

### **D. Prosedur Penelitian**

#### **1. Langkah-langkah penelitian**

Berikut penjelasan dari tahapan model Elliot :

##### a. Identifikasi Data Awal

Identifikasi data awal merupakan tahap awal yang harus dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam identifikasi data awal ini, peneliti mencari gambaran permasalahan sehingga peneliti mampu mencari gambaran solusi untuk memperbaiki permasalahan yang telah ditemui.

##### b. Peninjauan Ulang

Pada tahap peninjauan ulang ini, peneliti meninjau ulang dari hasil identifikasi awal yaitu langsung ke lapangan mencari fakta mengenai situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitiannya. Dengan kegiatan peninjauan ulang ini akan membantu peneliti untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhannya.

##### c. Rencana Umum

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti merancang dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melakukan penelitian. Hal-hal yang perlu dipersiapkan saat melakukan penelitian diantaranya yaitu adanya maksud serta tujuan dari penelitian tersebut, kapan dan dimana akan dilaksanakannya penelitian serta peneliti harus mempersiapkan instrumen pengamatan untuk membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

#### d. Implementasi Tindakan

Setelah adanya perencanaan, maka seorang peneliti harus melaksanakan rencana yang telah dibuatnya. Dengan menggunakan model Elliot pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti terdiri dari 3 siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 langkah tindakan, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada pelaksanaannya, siklus kedua dan siklus ketiga ini akan bergantung pada hasil refleksi dari siklus pertama.

Setiap tindakan tersebut perlu dilakukan dan dijelaskan secara berurutan. Yang pada akhirnya siswa dituntut untuk menjelaskan di depan kelas hasil kerjanya tersebut secara tepat, jelas, dan efektif.

#### e. Monitor

Pada tahap ini, perlunya ketelitian dalam melihat hasil yang telah diperoleh. Agar kesalahan sekecil apapun tidak terjadi pada tindakan-tindakan selanjutnya, serta apabila ada kegiatan yang sudah baik peneliti dapat mempertahankannya untuk kembali digunakan pada tindakan-tindakan selanjutnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

#### a. Kualitatif

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Fachrudin, Y (2013) diantaranya yaitu penelitian dilakukan menggunakan lingkungan yang alamiah sebagai sumber data langsung, penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil dan data diperoleh di lapangan sebagai fakta empiris. Bertemali dengan pendapat diatas Musliy (2016) mengemukakan bahwa data kualitatif ialah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan lembar observasi dan refleksi diri.

Melihat beberapa pendapat diatas, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena ciri-ciri penelitian kualitatif sudah memenuhi kriteria yang akan dilakukan oleh peneliti. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data dan memperoleh informasi adanya perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

#### b. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian evaluasi berupa penialain pengetahuan, penilaian performa dan penilaian aktivitas yang dilakukan peneliti kepada setiap siswa selama proses penelitian. Kemudian dari hasil tersebut diolah dan didapatkan nilai rata-rata kelas setiap siklusnya.

Rumus nilai yang diperoleh setiap siswa

$$N = \frac{Si \times 100}{S \text{ maks}}$$

Keterangan :

$N$  = Nilai yang diperoleh

$Si$  = Skor yang dihasilkan

$S \text{ maks}$  = Skor maksimal

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

$$X \text{ rata - rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$X$  rata-rata= Rata-rata (Mean)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

$N$  = Banyak subjek

#### c. Triangulasi

Agnes Novia, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE**

Triangulasi menurut Abidin (2011) dilakukan untuk lebih meyakinkan atau lebih memastikan kebenaran data dan berupa bentuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Pada dasarnya triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk memastikan suatu data dengan fase penelitian dan waktu yang berlainan. Triangulasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan penilaian tes kemudian dibandingkan.